

Pemilihan Fungsi Sosial dan Fungsi Rohani Bagi Korban Penyalahgunaan Narkoba di Yayasan Amanat Agung Medan

Malida Putri¹, Bryan Egianta Tarigan^{2*}

^{1,2*}Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik, Universitas Sumatera
Utara, Indonesia

Email: egiantabryan@gmail.com

Abstrak

Pemulihan (recovery) adalah suatu proses yang harus dilalui oleh seorang pecandu NAPZA/Narkoba bila ia ingin benar-benar sembuh dari penyakit kecanduannya. Pemulihan bukan berarti hanya berhenti memakai (narkoba), pemulihan harus dipahami sebagai sebuah penciptaan gaya hidup baru, dengan demikian akan lebih mudah bagi seseorang untuk memutuskan tidak memakai (narkoba) lagi. Didalam pemulihan ada tiga hal yang harus diperhatikan yaitu hindari situasi yang berisiko tinggi, pelajari cara untuk rileks, berkata jujur. Recovery menuntut kejujuran total yaitu jika ingin sembuh harus seratus persen jujur dengan orang-orang yang mendukungnya seperti keluarga, dokter, terapist, dll. Jika tidak bisa jujur dengan mereka maka pemulihan tidak akan berjalan dengan baik. Jika jujur total berarti tidak memberi tempat pada sifat kecanduannya untuk bersembunyi. Jika berbohong berarti telah membuka pintu untuk kambuh lagi. Kesempatan untuk mengubah hidup dapat dipandang sebagai sebuah kesempatan untuk merubah hidup. Merubah hidup itulah yang membuat pemulihan (recovery) menjadi sulit namun sekaligus juga menguntungkan. Pemulihan itu sulit karena seseorang harus merubah hidupnya, dan semua perubahan itu sulit, meskipun berubah menjadi baik. Pemulihan itu menguntungkan karena seseorang memperoleh kesempatan untuk merubah hidupnya. Jika kita menggunakan kesempatan untuk berubah, maka kita akan menengok kebelakang dan merenungkan mengenai kecanduan kita sebagai satu hal baik yang pernah terjadi dalam hidup. Dalam recovery orang sering menggambarkan dirinya sebagai pecandu yang bersyukur (grateful addict). Mengapa seseorang perlu bersyukur pernah mengalami kecanduan karena mulai dari kecanduan itu mereka lalu ditolong untuk menemukan kedamaian dan ketenangan hati yang banyak dicari orang. Pemulihan (recovery) dapat mendorong seseorang untuk merubah hidupnya.

Kata Kunci: Pemulihan, Rehabilitasi, Pecandu Narkoba

Abstract

Recovery is a process that a drug addict must go through if he wants to be completely cured of his addiction. Recovery does not mean just stopping using (drugs), recovery must be understood as the creation of a newlifestyle, thus it will be easier for someone to decide not to use (drugs) again. In recovery there are three things that must be considered, namely avoiding high-risk situations, learning how to relax, and telling the truth. Recovery demands total honesty, that is, if you want to recover, you have to be one hundred percent honest with the people who support you, such as family, doctors, therapists, etc. If you can't be honest with them then the recovery won't go well. Being totally honest means not givinghis addictive nature a place to hide. If you lie, it means you have opened the door for relapse. An opportunity to change life can be seen as an opportunity to change life. Changing lives is what makes recovery difficult but also profitable. Recovery is difficult because a person has to change his or her life, and all changes are difficult, even if it turns out to be good. Recovery is beneficial because a person gets the opportunity to change his life. If we take the opportunity to change, then we will look back and reflect on our addiction as the one good thing that ever happened in life. In recovery, people often describe themselves as grateful addicts. Why should someone be grateful to have experienced an addiction because starting from that addiction they are then helped to find the peace and serenity that many people seek. Recovery (recovery) can encourage a person to change his life

Keywords: *Recovery, Rehabilitation, Addict (Junky)*

PENDAHULUAN

Praktik Kerja Lapangan atau sering disebut dengan PKL pada umumnya merupakan bentuk penyelenggaraan kegiatan pendidikan dan pelatihan dengan bekerja secara langsung, secara sistematis dan terarah dengan supervisi yang kompeten. Artinya dalam melaksanakan Praktik Kerja Lapangan (PKL) mahasiswa sudah dianggap mampu untuk menerapkan segala teori yang diterima saat proses pembelajaran dibangku kuliah. Kegiatan ini juga dijalani oleh salah satu Mahasiswa Program Studi Kesejahteraan Sosial Fisip Usu, bersama Bryan Egianta Tarigan dengan NIM 190902088. Dimana saya dibimbing oleh Supervisor Sekolah yaitu Ibu Malida Putri S.Sos., M.Kessos dan Dosen Pengampu pada mata kuliah PKL yaitu Bapak Fajar Utama Ritonga S.Sos, M.Kessos. Dalam PKL II saya melakukan kegiatan seperti vokalsional, religi, dan game di Yayasan Amanat Agung yang berlokasi di di Jalan Qubah Gg. Sosial No.2, Kwala Bekala, Kec. Medan Johor, Kota Medan, Sumatera Utara, 20146. Pelaksanaan inipun sudah berlangsung selama kurang lebih selama 3 bulan, yaitu dari 5 September 2022 sampai 23 Desember 2022 dan dilakukan tiga kali dalam seminggu.

Tujuan dari Praktek Kerja Lapangan II adalah melakukan mini project pada level mikro (casework). Tetapi sebelum saya melakukan mini project, saya dengan rekan saya melakukan pendekatan dengan berbagai kegiatan mulai dari senam, membuat game untuk lebih mendekatkan diri kepada residen. Selain kegiatan outdoor, kami juga membutuhkan sesi-sesi untuk kegiatan belajar mengajar untuk pemahaman mereka. Tak hanya itu saya juga membuat poster dengan tema “Jauhilah Narkoba Dekatilah Aku” agar mengingatkan kepada seluruh residen untuk tidak menyentuh kembali narkoba tersebut.

Primary group adalah suatu group atau kelompok yang dirancang kepada residen dan dilakukan oleh seluruh residen yang dipimpin oleh staf guna membahas masalah, mengekspresikan perasaan, dan sebagai sarana edukasi. Dengan maksud membiasakan diri menyatakan perasaan, memberikan, masukan, pembelajaran dan menanyakan secara jelas masalah yang sedang dirasakan atau dialaminya masing-masing.

Tujuan :

Untuk mengeksplorasi guilt (beban) yang ada pada dirinya sehingga residen lebih focus dalam program tanpa sulit.

Tumbuhnya rasa saling percaya antara sesama residen

Belajar memberikan umpan balik (feed back) yang positif

Belajar memberikan pertanyaan untuk memperjelas suatu masalah yang terjadi

PELAKSANAAN DAN METODE

Praktikum II merupakan praktek lapangan yang dapat dilakukan secara berkelompok maupun individu yang fokusnya menggunakan metode intervensi level mikro (casework). Pada praktikum ini mahasiswa diharapkan melakukan mini project yaitu mengaplikasikan metode casework dalam menyelesaikan masalah klien. Dalam membantu klien untuk meningkatkan minat recovery, saya menggunakan metode casework melalui tahap intervensi secara umum atau general. Adapun beberapa tahap-tahap dalam proses penyelesaian masalah MS yaitu:

1. Engagement, Intake, Contract

Suatu pertemuan yang dihadiri khususnya pada residen yang baru memasuki tahap awal di program, serta membahas suatu masalah dalam pengenalan program TC serta norma dan rules yang ada dalam rumah seperti :

Pengenalan walking paper

Pengenalan perangkat rumah

TC Work Shop

2. Assesment

Assesment merupakan tahap pertama dari proses penyelesaian masalah dimana Pekerja Sosial berusaha mendapatkan pemahaman tentang masalah tersebut, apa penyebabnya, dan potensi apa yang bisa digunakan untuk meminimalisir dan menyelesaikan masalah.

Pada tahap ini saya menggunakan form assesment sebagai landasan wawancara dan juga tools assesment ecomap. Tools assesment ecomap sangat membantu saya untuk mengetahui hubungan MS dengan orang-orang sekitar. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, saya menemukan bahwasanya MS saat ini sulit membaca, dan sulit berbicara didepan banyak orang. Hal ini bermula dari faktor pada saat masi memakai narkoba. Hal ini pun dipeparah dari kondisi ekonomi dari MS. Ia menjelaskan bahwa dia seringkali dipengaruhi oleh teman-temannya untuk memakai narkoba dan akhirnya dia pun ikut membeli dan memakai narkoba tersebut. Diakhir wawancara MS menyebutkan bahwasanya dia sudah berhenti memakai narkoba setelah direhabilitasi.



Gambar 1. Kegiatan Assesment

3. Planning / Perencanaan

Planning atau perencanaan adalah kegiatan yang dilakukan untuk mempermudah pengurusan masalah dalam merencanakan dan melaksanakan penanganan .Dalam tahap ini saya melibatkan MS dalam penentuan strategi yang tetap atau bersifat partisipatif. Ia menyebutkan bahwa praktisi diharapkan akan mengajak kliennya untuk berpartisipasi aktif dalam menghadapi permasalahan adiksinya, karena tanpa partisipasi aktif dari klien, maka tujuan dari program tersebut sulit untuk dicapai. Dengan demikian klien mempunyai peran yang sangat besar atas pemulihannya sendiri. Akhir dari tahap ini adalah menemukan strategi yang tepat untuk meningkatkan pemulihan klien sesuai dengan apa yang diinginkannya yaitu kegiatan konseling dan metode pemulihan klien direhabilitasi.

4. Intervensi

Intervensi merupakan proses pelaksana program, dimana tindakan pekerja sosial akan diarahkan pada beberapa bagian sistem sosial atau proses dengan tujuan memberikan perubahan. Sebelum melaksanakan metode Pemulihan klien, saya memberikan konseling terlebih dahulu secara langsung supaya MS dapat menjalankan program direhabilitasi. Kemudian melalui konseling tersebut, saya juga menyadarkan MS agar bisa memilih pergaulan yang baik dan positif untuk kedepannya.

5. Terminasi

Terminasi merupakan fase tahap dimana relasi antara pekerja sosial dan klien akan dihentikan .Dalam tahap ini relasi antara pekerja sosial dengan klien akan dihentikan pemahaman tentang penghentian proses menggunakan narkoba harus dipahami dengan makna yang sama antara pekerja sosial dan klien.

HASIL DAN PEMBAHASAN



Gambar 2. Pelaksanaan Program

Pertemuan dengan klien pertama kali sekali terjadi pada saat saya dan teman-teman mahasiswa PKL di Yayasan Amanat Agung. Hasil dari mini project yang telah saya lakukan adalah terdapat perubahan-perubahan yang signifikan terhadap pemulihan MS program kombinasi antara Narkotikan Anonimus (NA) dan Therapy Community (TC). Setelah program itu klien mendapatkan perubahan dari perilaku, sikap dan pola pikir. Dan klien mulai terbiasa dengan sosial serta berpola hidup yang sehat. Mereka juga melakukan program-program yang mendukung pemulihan mereka di rehabilitasi. Adapun program-program tersebut dilakukan ditempat rehabilitasi yaitu:

1.Group Confrontation (GC)

Suatu pertemuan yang dihadiri oleh seluruh residen untuk dievaluasi oleh staff atau conduct untuk membahas semua perilaku negatif yang ada pada diri residen yang mengungkapkan masalah baik yang terjadi didalam facility maupun diluar sekaligus dicarikan solusinya seperti

Up Phase
Guilt Confrontation
Lifted dari Outcome
Family Confrontation

2.House Meeting

Pertemuan yang dihadiri seluruh komunitas yang ada dalam rumah primary/re-entry untuk membahas, permasalahan dalam rumah, perubahan dalam rumah, yang sifatnya Announcement seperti :

Issue
Job Change

3.Static Group

Sebuah group konseling keluarga kecil dari keluarga besar yang diberisikan beberapa anggota keluarga (5-15 orang) dimana didalamnya ada seorang konselor untuk memfasilitasinya.

Tujuan:

Membangun kepercayaan antara sesama residen dan konselor
Membangkitkan rasa percaya diri
Mencari solusi dari masalah

4.Conflict Resolution Group (CRG)

Suatu group dalam rumah TC untuk memecahkan masalah dalam suatu komunitas

Sebagai sarana untuk explorasi feeling, Pulling Up, Motivasi

Group ini diadakan satu kali dalam seminggu

5. Ground Rules (Peraturan Dasar)

Cukup sampai disini (Anonymous)

Setiap residen mendengarkan dengan baik, sikap Must be Open

Tidak boleh menyangkut SARA, membawa nama orang tua, pihak ketiga eye contact, nama penyakit, nama binatang, no vulgar word, open minded, sit up straight (sikap firm), expectation (Harapan), hugging

Tidak boleh ada kekerasan atau ancaman

Setiap residen menjadi bagian dari pada permasalahan

Jenis-Jenis Narkoba yang digunakan Korban

Ganja

Daun ganja mengandung zat THC (tetrahydrocannabinol) yaitu zat sebagai elemen aktif atau sebagai faktor terjadinya halusinasi atau khayalan. Pada umumnya orang mengkonsumsi ganja terdapat gejala-gejala misalnya, halusinasi yang kuat, dapat pula orang merasakan ada sesuatu dalam tubuhnya. Bentuk-bentuk ganja yang banyak beredar adalah tembakau kering, ganja basah yang berupa getah

Kokain

Pengaruh utama bagi orang yang mengkonsumsi cocaine yaitu dapat mendatangkan kesengsaraan dan menghilangkan rasa letih. Saat sekarang orang menggunakan cocaine dengan menyedot atau menyuntikkan dengan maksud untuk meningkatkan agar badan lebih fit, segar, kuat dan bersemangat serta menghilangkan rasa mengantuk dan rasa lapar

Ekstasi / Ecstasy

Ecstasy dalam dosis yang moderat meningkatkan kesiagaan, membuat badan senantiasa terasa bugar, tidak akan merasa lelah, juga tidak akan membuat mengantuk, melainkan menimbulkan kesegaran serta gairah kegembiraan yang luar biasa. Ecstasy dikenal bisa membuat seseorang menjadi tahan lapar, bahkan tidak merasa lapar, sehingga tidak jarang pula dipakai untuk menguruskan badan.

Shabu-Shabu

Metamphetamine atau yang sering disebut shabu-shabu adalah kristalisasi dari bubuk atau bahan-bahan obat dari amphetamine, yang memiliki khasiat dan akibat yang berbahaya.

Putauw

Pemakaian putauw dengan cara mengejar dragon atau naga, yaitu bubuk kristal heroin yang dipanaskan di atas kertas timah, lalu keluarlah asap yang menyerupai bentuk naga, kemudian asap itu dihisap melalui hidung atau mulut. Cara lain adalah dengan nyimpet yaitu cara menyuntikkan heroin yang dilarutkan dalam air hangat ke pembuluh darah.

Asian Poppy (Papaver Somniferum)

Asian poppy, dikenal juga dengan nama opium atau candu, yang sudah dibudidayakan sejak ribuan tahun yang lampau untuk bahan obat-obatan. Ciri-ciri tanaman candu berbentuk tumbuhan semak dengan tinggi 70-110 cm. Berbunga merah, putih, dan ungu. Daunnya berwarna hijau tua keperak-perakan, dengan ukuran lebar 5-10 cm dan panjang 10-25 cm. Buahnya melekat pada ujung tangkai berbentuk seperti tabuh gong. Tangkai buah agak panjang dan tegak hingga ke luar dari rumpun pohannya. Tiap tangkai hanya terdapat satu buah Candu mentah dapat ditemukan di bagian kulit buah, daun dan lainnya yang tercampur sewaktu dilakukan pengumpulan getah yang mengering pada kulit buah. Buah yang sudah mendekati masak disadap dengan alat seperti parutan kelapa mulai dari ujung buah. Getah yang keluar dari kulit buah berwarna putih dan kental seperti susu disebut latex, dibiarkan mengalir dan mengering di atas permukaan kulit buah dan berwarna coklat kehitam-hitaman.

Upaya Pencegahan Terhadap Penyalahgunaan dan Penanganan Terhadap Korban Narkoba

Bagi para korban penyalahgunaan narkoba, perlu dilakukan penanganan yang serius dan tuntas. Di maksudkan tuntas yaitu korban dapat pulih dan tidak kambuh kembali kedalam masalah penyalahgunaan narkoba. Untuk itu, bagi semua pihak yang terkait hendaknya dapat menyadari dan untuk selanjutnya melakukan perencanaan yang baik, jadi bukan hanya melakukan penghentian saja, tetapi juga melakukan perawatan purna. Penanganan masalah penyalahgunaan narkoba, baik secara preventif ataupun secara kuratif bagi yang sudah kecanduan dengan Narkoba, adalah merupakan tanggung jawab bersama, termasuk segala elemen yang melingkupinya. Mulai dari lingkungan keluarga, sosial kemasyarakatan, medis, kepolisian dan lain-lain. Tanpa pencegahan sejak dini, penyalahgunaan terhadap narkoba ini dikhawatirkan akan menyebar dan meracuni seluruh generasi muda yang akan datang. Pada pembahasan ini, ada dua hal yang sangat urgen yaitu; pertama, yang berhubungan dengan cara melakukan pencegahan terhadap penyalahgunaan narkoba dan kedua, yang berhubungan dengan penanganan atau pengobatan (kuratif) terhadap korban penyalahgunaan Narkoba. Pentingnya pencegahan terhadap Narkoba agar penyalahgunaan narkoba ini tidak meluas. Dalam artian bahwa generasi penerus tidak terpengaruh oleh godaan narkoba. Bagi generasi akan datang diharapkan akan menjadi generasi yang berkualitas dan mempunyai kemampuan menjaga diri, utamanya dalam hal kejiwaan dan moralitas. Seiring dengan pencegahan ini, yang paling penting adalah memberikan pendidikan yang sifatnya membangun kepribadian, agar nantinya menjadi manusia yang sehat fisik mental, bermoral serta merupakan sumberdaya manusia yang berkualitas unggul.

KESIMPULAN

Pelaksanaan PKL II yang dilaksanakan di Panti Rehabilitasi Yayasan Amanat Agung membawa dampak yang sangat baik residen terutama pada MS sebagai klien. Perubahan positif dapat dilihat dari perubahan perilaku, sikap dan pola pikir. MS melalui beberapa program yang telah dirancang bersama dalam mini project, berhasil melewati permasalahannya dengan berani. Kegiatan residen yang telah menyelesaikan program dan kembali kehidupan sosialitasnya. Hal ini tentu menjadi bukti konkrit bahwasanya upaya dan tujuan daripada pelaksanaan intervensi telah tercapai. Dampak baik yang disalurkan oleh saya dengan kedua rekan juga mendapatkan apresiasi dari tempat rehab dan semua orang yang berkaitan dengan kegiatan PKL II.

UCAPAN TERIMA KASIH

Saya selaku mahasiswa Kesejahteraan Sosial FISIP USU mengucapkan terima kasih kepada Yayasan Amanat Agung telah mengizinkan saya untuk melaksanakan kegiatan PKL II di Panti Rehabilitasi Yayasan Amanat Agung. Saya juga mengucapkan terimakasih kepada Ibu Malida Putri S.Sos., M.Kessos selaku Supervisor Sekolah dan Bapak Fajar Utama Ritonga S.Sos, M.Kessos selaku Dosen pada mata kuliah PKL II yang dimana telah memberikan bimbingan serta arahan kepada saya dalam pelaksanaan Kegiatan PKL II.

DAFTAR PUSTAKA

Hanifah dan Unayah. (2011).Pengantar Kesejahteraan Sosial.Mencegah dan Menanggulangi PenyalahgunaanNapza Melalui Peran Serta Masyarakat.Jurnal Informasi, 16 (1), hlm. 1-14.Hillary. (2007). Tahapan Penggunaan Narkoba.[Online]. Tersediadi: <https://hil4ry.wordpress.com/2007/10/07/tahapan-pengguna-narkoba/> [Diakses 30 April]Rosida, dkk. (2015). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyalahgunaan Napza pada Masyarakat di Kabupaten Jember. Jurnal Farmasi Komunitas, 2 (1), hlm. 1-4.